

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Belajar Siswa” dilaksanakan dalam jangka waktu bulan Agustus 2021 - April 2022. Rentang waktu yang dipilih tersebut dikarenakan terdapat rendahnya motivasi belajar pada siswa selama masa pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19 karena sistem PJJ mengharuskan siswa untuk terus berhadapan dengan *gadget* terlebih guru tidak bisa mengawasi secara langsung peserta didiknya.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas X di SMK Negeri 12 Jakarta yang berlokasi di jalan Kebon Bawang 15, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Alasan peneliti memilih siswa kelas X di SMK Negeri 12 Jakarta karena sebelumnya peneliti telah melakukan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) sehingga memudahkan peneliti untuk mengamati serta menemukan masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Basuki adalah suatu proses untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan cara melakukan penelitian. Pada dasarnya, metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk menghimpun data dengan tujuan tertentu. Yang dimaksud cara ilmiah adalah kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Basuki, 2021).

Metode penelitian dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Belajar Siswa” ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Metode kuantitatif lebih menekankan kepada pengukuran secara objektif terhadap suatu masalah. Agar pengukuran dapat dilakukan, setiap masalah tersebut harus dikelompokkan ke dalam beberapa variabel hingga membentuk beberapa indikator. Setiap indikator nantinya akan menghasilkan angka-angka sehingga perhitungan secara statistik dapat dilakukan dan menghasilkan kesimpulan (Candra, et al., 2021).

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode survei. Survei merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai individu pada suatu populasi dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah terstruktur. Tujuan dari penelitian

menggunakan metode survei yaitu untuk mengetahui gambaran karakteristik dari suatu populasi (Yusuf M. , 2017).

Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan metode korelasional untuk memperkuat hasil penelitian dengan cara mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel atau tidak. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang mana hubungan tersebut dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik (Bahruddin, 2014).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen dengan sejumlah karakteristik umum yang terdiri dari beberapa bidang untuk diteliti. Populasi dapat berupa sekumpulan orang, peristiwa, atau barang-barang yang diminati untuk diteliti (Usman & Marsofiyati, 2019). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri 12 Jakarta sebanyak 687 siswa dengan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X (sepuluh) terdiri dari jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran, dan Rekayasa Perangkat Lunak sebanyak 244 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Usman & Marsofiyati, 2019). Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel

adalah *proportional random sampling* yang mana termasuk ke dalam *probability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi suatu populasi untuk dijadikan sampel penelitian. *Probability sampling* terbagi menjadi beberapa jenis yaitu *simple random sampling*, *proportional random sampling*, *disproportionate random sampling*, dan *cluster sampling*. Penggunaan *proportional random sampling* pada penelitian ini dikarenakan populasi terbagi ke dalam sub-sub populasi sehingga pengambilan sampel dilakukan secara proporsional agar menghasilkan sampel yang seimbang (Nurdin et al., 2018).

Sampel merupakan sebagian dari populasi untuk digunakan dalam penelitian. Jika populasi terlalu besar dan peneliti memiliki keterbatasan baik dari segi dana, tenaga, dan waktu sehingga tidak mampu meneliti seluruh populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang telah ditetapkan sebagai perwakilan populasi (Setyosari, 2015). Sebelum menetapkan jumlah sampel secara proporsional, peneliti terlebih dahulu menetapkan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang merupakan siswa kelas X di SMK Negeri 12 Jakarta dengan jumlah 244 siswa menggunakan rumus slovin. Adapun perhitungan untuk menetapkan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Besaran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (nilai mutlak 5% dan 10%)

Berdasarkan rumus di atas maka perhitungan untuk menetapkan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{244}{1 + (244(5\%^2))}$$

$$n = \frac{244}{1+(244(0,0025))}$$

$$n = \frac{244}{1 + 0,61} = \frac{244}{1,61} = 151,55 \text{ dibulatkan menjadi } 152$$

Berdasarkan jumlah sampel yang telah diketahui maka penentuan sampel dengan teknik *proportional random sampling* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sebaran Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel
1	X OTKP	36	$\frac{36 \times 152}{244}$	23
2	X AKL 1	36	$\frac{36 \times 152}{244}$	23
3	X AKL 2	36	$\frac{36 \times 152}{244}$	22
4	X BDP 1	34	$\frac{34 \times 152}{244}$	21
5	X BDP 2	32	$\frac{32 \times 152}{244}$	19
6	X RPL 1	35	$\frac{35 \times 152}{244}$	22
7	X RPL 2	35	$\frac{35 \times 152}{244}$	22

			244	
Jumlah				152

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2022

3.4 Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti pengaruhnya terdiri dari tiga variabel yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas yang mana variabel terikat adalah Motivasi Belajar (Y) sedangkan variabel bebas adalah Kreativitas Guru (X1) dan *Self Efficacy* (X2). Pengukuran variabel diukur dengan instrumen yang menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau tanggapan seseorang terhadap suatu masalah. Dalam penelitian, masalah tersebut telah ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam variabel (Sugiyono, 2019). Penggunaan skala likert pada instrumen penelitian memiliki lima alternatif jawaban di setiap pernyataan baik positif ataupun negatif yang mana penggambarannya sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Skor Skala Likert

No.	Skala	Nilai Positif	Nilai Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Netral	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Selanjutnya, berikut merupakan kerangka definisi operasional variabel yang terdiri dari definisi operasional dan kisi-kisi instrumen setiap variabel guna mempermudah penelitian :

A. Motivasi Belajar (Y)

1. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam dan luar seseorang yang dapat mengubah energi sehingga memiliki rasa tertarik dan semangat dalam belajar serta melakukan serangkaian tindakan agar terlibat pada kegiatan pembelajaran dengan tujuan meraih hasil yang memuaskan.

2. Definisi Operasional

Motivasi Belajar diukur menggunakan skala likert melalui dua dimensi diantaranya yaitu; *intrinsik* dan *ekstrinsik*.

3. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar (Y)

Dimensi	Indikator	Item Uji Coba	Drop	Item Valid
Intrinsik	- Keinginan untuk berhasil	1,2	2	1
	- Timbulnya kebutuhan dalam belajar	3,4	-	3,4
	- Kondisi jasmani dan rohani	5,6	-	5,6
Ekstrinsik	- Penghargaan	7,8	-	7,8
	- Lingkungan sekitar	9,10	-	9,10
	- Fasilitas belajar	11,12	-	11,12

Sumber : (A.M, 2014)

B. Kreativitas Guru (X1)

1. Definisi Konseptual

Kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam menciptakan strategi pembelajaran baru secara konsisten dengan mengembangkan bahan yang sudah ada.

2. Definisi Operasional

Kreativitas guru diukur menggunakan skala likert melalui empat dimensi diantaranya yaitu; *Originality*, *Fluency*, *Flexibility*, dan *Elaboration*.

3. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Guru (X1)

Dimensi	Indikator	Item Uji Coba	Drop	Item Valid
<i>Originality</i>	- Membuat instrumen soal terbaru	1,2	2	1
	- Menciptakan kegiatan pembelajaran yang unik	3,4	3,4	-
	- Menciptakan media pembelajaran yang unik	5,6	-	5,6
<i>Fluency</i>	- Konsisten melakukan inovasi strategi pembelajaran	7,8	-	7,8
	- Melakukan improvisasi	9,10	-	9,10
	- Memiliki banyak solusi/jawaban	11,12	-	11,12
<i>Flexibility</i>	- Melakukan variasi pembelajaran	13,14	-	13,14
	- Meninjau masalah dari berbagai sudut pandang	15,16	-	15,16
	- Menggunakan berbagai pendekatan	17,18	-	17,18
<i>Elaboration</i>	- Mengembangkan strategi pembelajaran	19,20	-	19,20
	- Memperinci strategi pembelajaran	21,22	-	21,22
	- Kolaborasi kegiatan pembelajaran	23,24	-	23,24

Sumber : (Mgboro et al., 2019)

C. *Self Efficacy* (X2)

1. Definisi Konseptual

Self efficacy adalah keyakinan diri akan kemampuan dalam mengelola dan melakukan tindakan untuk mencapai keberhasilan.

2. Definisi Operasional

Self efficacy diukur menggunakan skala likert melalui tiga dimensi diantaranya yaitu; *Magnitude*, *Strength*, dan *Generality*.

3. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Self Efficacy (X2)

Dimensi	Indikator	Item Uji Coba	Drop	Item Valid
<i>Magnitude</i>	- Mampu menyelesaikan tugas	1,2	-	1,2
	- Maksimal dalam mengerjakan tugas	3,4	-	3,4
	- Optimis dalam mengerjakan tugas	5,6	-	5,6
<i>Strength</i>	- Memiliki komitmen	7,8	-	7,8
	- Konsistensi diri	9,10	10	9
	- Tepat dalam menyelesaikan tugas	11,12	-	11,12
<i>Generality</i>	- Mampu mengelola waktu	13,14	-	13,14
	- Menguasai tugas	15,16	-	15,16
	- Mampu menghadapi berbagai situasi	17,18	-	17,18

Sumber : (Rosyiana, 2019)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode angket atau kuesioner. Menurut Arikunto, kuesioner merupakan sekumpulan pernyataan untuk memperoleh informasi dari responden terkait masalah yang diteliti (Nugroho, 2018). Selanjutnya, jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup dengan pernyataan yang mana alternatif jawabannya menggunakan skala likert. Kuesioner akan dibuat melalui *google form* dan disebarluaskan sesuai sampel yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jenis data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu data terkait variabel penelitian yang diperoleh secara langsung dari sampel. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang sudah

ada sebelumnya (Usman & Marsofiyati, 2019). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer karena data diperoleh secara langsung dari sampel dengan cara menyebarkan kuesioner.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah model regresi berganda melalui SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk mengetahui hubungan antara variabel. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menentukan gambaran atau mendeskripsikan setiap variabel dengan menggunakan analisis rata-rata (mean) pada standar deviasi, maksimum, dan minimum (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.6 Kriteria Skor Analisis Deskriptif

Skor Kriteria	Kreativitas Guru (S + SS)	<i>Self Efficacy</i> (S + SS)	Motivasi Belajar (S + SS)
0% - 25%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26% - 50%	Rendah	Rendah	Rendah
51% - 75%	Baik	Baik	Baik
76% - 100%	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : (Sugiyono, 2019)

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur melakukan fungsinya dengan tepat. Adapun kriteria uji validitas sebagai

berikut :

- 1) Hasil instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
- 2) Hasil instrumen tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (Usman & Marsofiyati, 2019).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah penilaian yang dilakukan terhadap suatu alat ukur untuk mengetahui seberapa akurat atau konsisten alat tersebut. Menurut Yogyanto, suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel atau dipercaya jika hasil dari pengukuran konsisten. Konsistensi tersebut apabila pengukuran terhadap hal yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda (Usman & Marsofiyati, 2019). Untuk mengetahui apakah instrumen reliabel atau tidak pada penelitian ini yaitu melalui perbandingan antara hasil dengan cronbach alpha (α) yang mana sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha (α) > 0.7 . Berikut merupakan rumus dari uji reliabilitas :

$$r = \left(\frac{k-1}{k} \right) \left(\frac{\sum ab}{\sigma^2} \right)$$

keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

σ^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji yang menjadi prasyarat untuk suatu pengukuran secara statistik sebelum menguji hipotesis (Kadir, 2015). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan model Kolmogorov-Smirnov. Adapun perumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi tidak normal

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Data dengan signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal
- 2) Data dengan signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel apakah linear atau tidak. Linear dalam hal ini dapat diartikan sebagai hubungan dengan garis lurus. Uji linearitas dilakukan sebagai prasyarat analisis jika analisis data menggunakan regresi berganda. Kriteria pengujian yaitu apabila sebuah variabel memiliki hasil di bawah 0,05 maka variabel tersebut dikatakan linear (Widana & Muliani, 2020).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak dalam suatu model regresi. Jika terdapat penyimpangan pada model regresi maka estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit karena varian data tidak konsisten (Widana & Muliani, 2020). Pada penelitian ini, model uji heterokedastisitas yang digunakan adalah dengan model scatterplot. Adapun kriteria pengujian uji heterokedastisitas dengan menggunakan model scatterplot sebagai berikut :

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak.
- 2) Tidak membentuk suatu pola tertentu.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi atau tidak antara variabel bebas. Antara variabel bebas tidak diperbolehkan memiliki unsur yang sama baik dalam indikator ataupun aspek-aspek lainnya karena jika hal tersebut terjadi maka hasil koefisien pada model regresi tidak bermakna atau terdapat gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai *Tolerance* dan VIF (Variance Inflation Factor). Kriteria uji multikolinearitas yaitu jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi (Ghozali, 2016).

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan pengukuran yang bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui naik turunnya nilai dari suatu variabel apabila nilai variabel lain dimanipulasi. Analisis regresi dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda (Kurniawan & Yuniarto, 2016). Pada penelitian ini, analisis regresi yang digunakan merupakan berganda karena variabel bebas lebih dari satu. Analisis berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan *self efficacy* terhadap motivasi belajar. Adapun persamaan dari analisis regresi berganda sebagai berikut menurut Firdaus (2019) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi variabel bebas

$X_{1,2}$ = Variabel bebas

Sedangkan untuk menghitung koefisien regresi b_1 dan b_2 , rumusnya sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 \cdot Y) - (\sum X_1 \cdot X_2)(\sum X_2 \cdot Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 \cdot X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 \cdot Y) - (\sum X_1 \cdot X_2)(\sum X_1 \cdot Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 \cdot X_2)^2}$$

Selanjutnya untuk menghitung konstanta (a), rumusnya sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum XY^2)(\sum X^2) - (\sum X)(X.Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran ini juga dilakukan untuk mengetahui variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria dari uji T sebagai berikut :

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel. Sebaliknya, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel.
- 2) Untuk melihat signifikansi uji T yaitu jika nilai $T_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima menandakan terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai $T_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak menandakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Uji F

Uji simultan (F) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Sugiyono, 2019).

Adapun rumus dari Uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{\dots}$$

$$(1-r^2) / (n-k-1)$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah data

R² = Koefisien determinasi

Selanjutnya, berikut merupakan kriteria dari uji F :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Untuk melihat signifikansi uji F yaitu jika nilai $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima menandakan terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak menandakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Firdaus, 2019). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya, berikut merupakan kriteria dari analisis korelasi :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel

2) Jika nilai r hitung pada Pearson Correlations > r tabel maka terdapat korelasi antar variabel.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi disebut sebagai penentu untuk menjelaskan varian yang terjadi pada variabel terikat melalui variabel bebas (Sugiyono, 2019). Kriteria dari uji koefisien determinasi yaitu $0 < R^2 < 1$ atau semakin besar hasil persentase maka semakin besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

